



Upaya Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa Pada Materi Fardhu Kifayah Melalui Pendekatan Project Based Learning Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai Kabul Ginting¹

¹SMA Negeri 1 Sei Bingai, Indonesia

Email : kabulginting@gmail.com

Abstract :

This study aims to improve students' practical skills in Fardhu Kifayah material through the Project Based Learning (PjBL) approach in grade XI of SMA Negeri 1 Sei Bingai. The background of this research stems from the low level of students' practical skills in performing funeral rites, where most of them only master the theoretical aspects without being able to apply them in practice. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 20 grade XI students, and the data were collected through learning achievement tests, observation, interviews, and documentation. The findings indicate a significant improvement in students' practical skills from the pre-cycle, cycle I, to cycle II, with the mastery percentage increasing from 40% to more than 85%. The conclusion of this study is that the application of PjBL effectively enhances students' practical skills in Fardhu Kifayah while also fostering cooperation, responsibility, and social awareness.

Keywords : practical skills, Fardhu Kifayah, Project Based Learning, Classroom Action Research, Islamic Religious Education

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa pada materi Fardhu Kifayah melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL) di kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keterampilan praktik siswa dalam melaksanakan pengurusan jenazah, di mana sebagian besar hanya menguasai teori tanpa mampu mengaplikasikannya secara nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas XI, sedangkan data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan praktik siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi lebih dari 85%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan PjBL dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam materi Fardhu Kifayah sekaligus menumbuhkan sikap kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial

Kata Kunci: keterampilan praktik, Fardhu Kifayah, Project Based Learning, PTK, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari kurikulum nasional di sekolah menengah atas, karena berfungsi membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. PAI tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2017), tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga

menjadi manusia yang seutuhnya, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menekankan keterampilan nyata, salah satunya dalam materi fardhu kifayah.

Fardhu kifayah merupakan kewajiban kolektif yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Salah satu bentuknya adalah pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan. Materi ini bukan sekadar pengetahuan, melainkan keterampilan praktik yang harus dikuasai siswa agar dapat terlibat aktif dalam kehidupan sosial keagamaan. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, fardhu kifayah merupakan kewajiban yang apabila tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh umat akan berdosa. Hal ini menegaskan urgensi penguasaan praktik fardhu kifayah dalam pendidikan sekolah. Namun, kenyataannya pembelajaran materi fardhu kifayah di sekolah seringkali masih terfokus pada aspek kognitif berupa hafalan tata cara atau pemahaman teks. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penjelasan verbal dibandingkan praktik langsung. Akibatnya, keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik pengurusan jenazah belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa banyak siswa SMA mengetahui teori fardhu kifayah, namun ketika diminta mempraktikkan masih mengalami kesulitan.

Kondisi ini menimbulkan masalah serius karena pendidikan agama Islam seharusnya membekali siswa dengan keterampilan nyata, bukan hanya pengetahuan. Keterampilan praktik fardhu kifayah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan maupun perkotaan. Menurut Anshori (2018), keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal keterampilan sosial keagamaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam praktik fardhu kifayah. Salah satu pendekatan yang dianggap tepat adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam mengerjakan proyek nyata sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Pendekatan PjBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa karena menekankan pada kegiatan belajar berbasis proyek. Siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga aktif merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Menurut Krajcik & Blumenfeld (2006), PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kreatif dalam konteks dunia nyata.

Dalam konteks pembelajaran fardhu kifayah, PjBL dapat diterapkan melalui proyek praktik pengurusan jenazah secara simulatif. Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian diberi tanggung

jawab untuk melaksanakan seluruh rangkaian fardhu kifayah sesuai syariat Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami langkah-langkah teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan nyata. Menurut penelitian Hasanah (2019), penerapan PjBL dalam materi keagamaan terbukti dapat meningkatkan keterampilan praktik sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab.

Selain meningkatkan keterampilan praktik, penerapan PjBL juga dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa. Dalam praktik fardhu kifayah, siswa belajar untuk memiliki empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

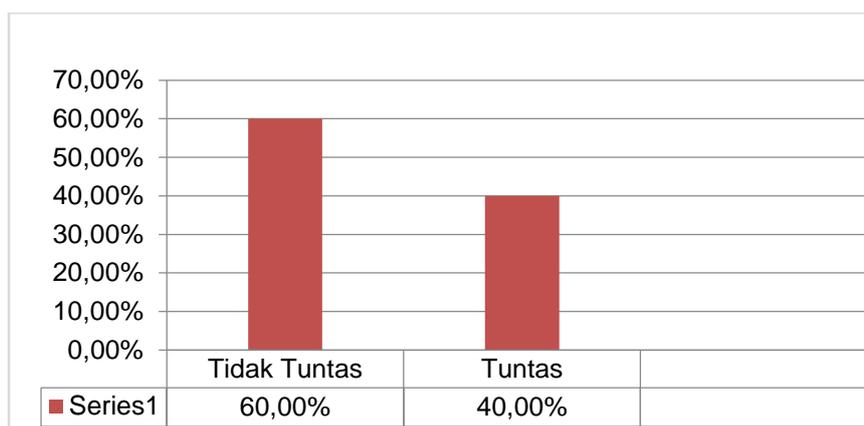
Sekolah SMA Negeri 1 Sei Bingai, pembelajaran PAI khususnya pada materi fardhu kifayah selama ini masih didominasi oleh metode ceramah. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan teori tata cara pengurusan jenazah, namun tidak percaya diri saat diminta mempraktikkannya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih aplikatif.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Keterampilan Praktik Siswa Pada Materi Pembelajaran Fardhu Kifayah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	8	40 %
2	Tidak tuntas	12	60 %
Total		20 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai nilai ulangan harian Keterampilan Praktik Siswa pada materi Fardhu Kifayah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai, dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa terdapat 8 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (60%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Fardhu Kifayah, sehingga persentase ketuntasan belajar berada di bawah standar ketuntasan minimal yang diharapkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI khususnya pada materi Fardhu Kifayah perlu mendapatkan perhatian serius dari guru. Rendahnya tingkat ketuntasan menandakan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif dalam membantu siswa memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, seperti pendekatan Project Based Learning, agar dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa pada materi Fardhu Kifayah.



Gambar 1.1. Hasil Nilai Keterampilan Praktik Siswa Pada Materi Fardhu Kifayah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai

Berdasarkan Gambar 1.1 mengenai hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fardhu Kifayah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai, dapat terlihat bahwa persentase siswa yang belum tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tuntas. Dari total 20 siswa, sebanyak 60% atau 12 orang siswa berada pada kategori tidak tuntas, sementara hanya 40% atau 8 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Data ini memperlihatkan adanya permasalahan yang cukup serius dalam proses pembelajaran, karena lebih dari separuh siswa belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi Fardhu Kifayah secara baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan Pendekatan Project Based Learning yang dapat menghadirkan visualisasi gerakan salat, bacaan, serta penjelasan yang lebih menarik dan konkret. Dengan penerapan pendekatan tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi, mampu memahami materi secara menyeluruh, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada kompetensi dasar Fardhu Kifayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Sei Bingai juga menunjukkan bahwa keterampilan praktik siswa dalam materi fardhu kifayah masih rendah. Guru mengakui adanya keterbatasan media pembelajaran dan metode yang digunakan, sehingga siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya penguasaan keterampilan tersebut. Menurut Rohman (2018), guru harus mampu berinovasi dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi agar hasil belajar dapat tercapai optimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang tepat untuk memecahkan masalah ini, karena PTK memungkinkan guru memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menerapkan PjBL dalam PTK, guru dapat mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan praktik siswa dari siklus ke siklus. Menurut Kemmis &

McTaggart (1988), PTK merupakan cara efektif bagi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Penerapan PjBL dalam PTK ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, terutama dalam aspek keterampilan praktik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2021) yang menemukan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, PTK ini memiliki urgensi besar untuk dilaksanakan.

Selain itu, penerapan PBL pada materi fardhu kifayah juga dapat memperkuat kolaborasi antar siswa. Mereka dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran, seperti praktik memandikan atau mengkafani jenazah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver (2004) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa dalam menyelesaikan tugas kompleks. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktik fardhu kifayah. Lebih jauh, mereka akan memiliki kesadaran religius dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini penting mengingat generasi muda harus dibekali dengan kemampuan menjalankan ajaran Islam secara utuh, baik dalam ranah ibadah individu maupun ibadah sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkesinambungan untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Fardhu Kifayah. PTK dipilih karena mampu memberikan solusi nyata terhadap rendahnya keterampilan praktik siswa dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning (PjBL) yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kelemahan siklus sebelumnya agar diperoleh peningkatan keterampilan praktik siswa secara signifikan. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai tahun ajaran 2024/2025 dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh dari hasil tes, observasi kegiatan belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan maupun foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes tertulis untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, lembar observasi untuk menilai keterampilan praktik dan keaktifan siswa dalam kelompok, serta pedoman wawancara untuk menggali respon siswa dan guru terhadap penerapan PjBL. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode tes dan non-tes. Data tes dilakukan

dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Sementara itu, data non-tes diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai perubahan perilaku, keterampilan sosial, dan sikap tanggung jawab siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa, serta secara kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dibandingkan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan praktik fardhu kifayah. Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI serta menjadi model inovatif yang aplikatif bagi guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa pada materi Fardhu Kifayah, yang merupakan kewajiban kolektif dalam Islam, melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan. Sebelum penerapan PjBL, hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tes awal, menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada teori tidak cukup efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan Fardhu Kifayah secara nyata.

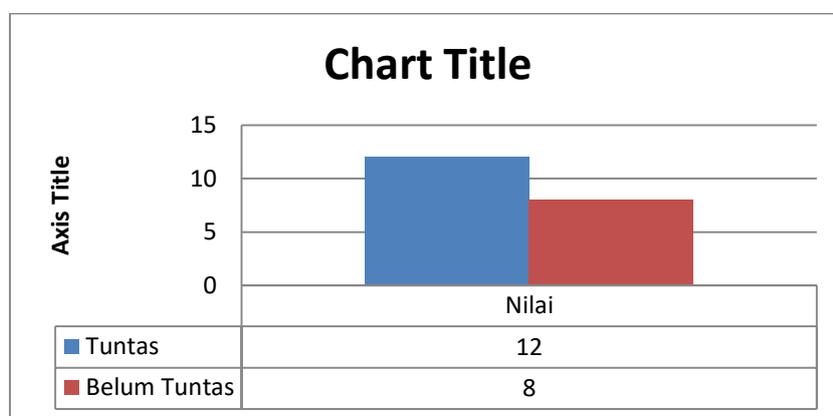
PjBL menawarkan metode pembelajaran yang lebih aktif dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk merencanakan serta melaksanakan proyek praktik pengurusan jenazah. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman dan refleksi satu sama lain. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa mampu tidak hanya memahami teori Fardhu Kifayah tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata, yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran agama.

Dalam pembelajaran PjBL, keterampilan kolaborasi juga sangat ditekankan. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang berkolaborasi dalam proyek praktik Fardhu Kifayah menunjukkan peningkatan sikap sosial dan empati. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, seperti pengurusan jenazah, yang membutuhkan kerja tim dan komunikasi yang baik. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak

hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penggunaan teknologi dalam PjBL juga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan video dan alat presentasi digital untuk mendukung pemahaman mereka tentang tata cara Fardhu Kifayah. Penggunaan media digital tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga meningkatkan minat siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif saat menggunakan teknologi dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Gambar 4.1. Kentuntasan Hasil Belajas siswa pada siklus I



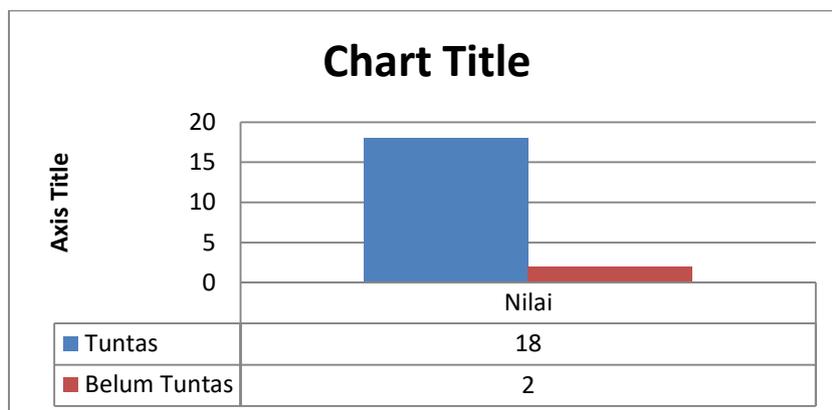
Berdasarkan data pada grafik, dapat disimpulkan bahwa dari total 20 siswa, sebanyak 12 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 8 siswa masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi standar pencapaian yang ditetapkan, meskipun masih ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan cukup baik karena lebih dari setengah jumlah siswa telah tuntas. Namun, guru tetap perlu memberikan bimbingan tambahan, pendekatan, atau metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa yang belum tuntas dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga ketuntasan klasikal dapat tercapai secara optimal.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dari mayoritas siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum tuntas sehingga menunjukkan adanya perbedaan daya serap materi antar siswa. Hal ini menegaskan perlunya variasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan siswa, seperti pemberian pendampingan khusus, tugas pendekatan, maupun penggunaan

pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Gambar 4.2. Kentuntasan Hasil Belajars siswa pada siklus II

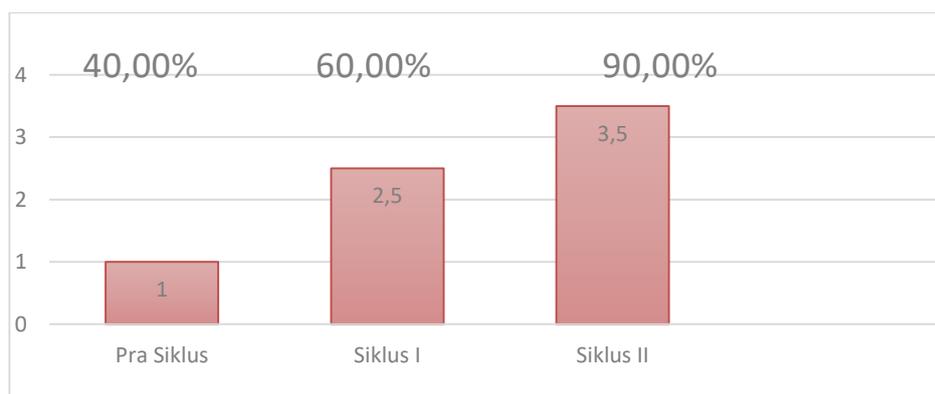


Tahap pelaksanaan diakhiri dengan kegiatan presentasi dan refleksi. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas menggunakan alat bantu teknologi, seperti slide presentasi atau aplikasi interaktif. Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa, menyoroti poin-poin penting dari pemahaman mereka terhadap Fardhu Kifayah serta memberikan penghargaan atas partisipasi aktif mereka. Pada akhir sesi, guru mengadakan refleksi bersama siswa untuk membahas proses pembelajaran yang telah berlangsung, apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkan Fardhu Kifayah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penutup, siswa diberikan soal tes siklus II untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil tes ini akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada siklus II.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep dalam praktik Fardhu Kifayah. Hal ini mengindikasikan perlunya bimbingan yang lebih intensif dan dukungan tambahan bagi siswa yang masih tertinggal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru melakukan penilaian formatif secara berkala untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, diharapkan mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Keterampilan praktik siswa dalam materi Fardhu Kifayah tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius. Melalui praktik pengurusan jenazah, siswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan spiritual. Mereka memahami pentingnya menghormati jenazah dan keluarga yang berduka, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik Fardhu Kifayah cenderung memiliki sikap empati dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap sesama. Ini sejalan

dengan visi Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan karakter melalui pendidikan berbasis pengalaman nyata.



Gambar 4.3 Rekap Hasil Belajar pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan, di mana 60% siswa berhasil mencapai KKM. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL efektif, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat secara aktif. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan memfokuskan pada pemilihan materi yang lebih menarik dan relevan, serta memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kesempatan untuk berlatih dan berpresentasi. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% siswa mencapai KKM, yang membuktikan bahwa penerapan PjBL yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran PAI, terutama dalam konteks pendidikan agama di sekolah menengah. Dengan menerapkan pendekatan PjBL, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktik yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Penelitian ini juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar pendidikan agama tetap relevan dan menarik bagi siswa di era modern ini.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa Pendekatan Project Based Learning merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan Keterampilan Praktik Siswa, khususnya pada materi Fardhu Kifayah. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan agama di masa mendatang dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Project Based Learning (PjBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan praktik siswa pada materi Fardhu Kifayah di Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mampu memahami teori tentang pengurusan jenazah, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik langsung, yang mendorong peningkatan pemahaman dan hasil belajar secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus II, mengindikasikan efektivitas PjBL dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, metode ini juga berhasil membentuk karakter religius siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendorong kerja sama antar siswa. Dengan demikian, PjBL dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

REFERENSI

- Anshori, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Az-Zuhaili, W. (1998). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Dewi, R. (2022). Penerapan PjBL untuk Pembelajaran Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-55.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Al-. (2000). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Hasan, A. (2019). Efektivitas Metode PjBL dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3), 150-160.
- Hasanah, N. (2019). "Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Hikma, H. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hmelo-Silver, C. (2004). "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Junaidi, S. (2023). PjBL dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 20-

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). *Project-Based Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.